

**IMPLIKASI DEMOKRASI CALON TUNGGAL TERHADAP KUALITAS
PILKADA SERENTAK DI ACEH UTARA TAHUN 2024**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

CUT RAIHANIL ALYA

NIM. 210801058



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

KEASLIAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Raihanil Alya
Nim :210801058
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Lhoksukon 03 Mei 2003
Alamat : Meunasah Trieng, Kecamatan Lhoksukon Kab. Aceh Utara

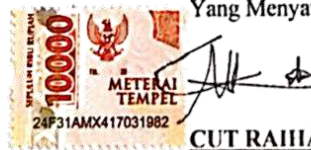
Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya yang telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025
Yang Menyatakan



CUT RAIHANIL ALYA
NIM. 210801058

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLIKASI DEMOKRASI CALON TUNGGAL TERHADAP KUALITAS
PILKADA SERENTAK DI ACEH UTARA TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik**

Oleh: Cut Raihanil Alva

NIM. 210801058

**Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan**

Disetujui untuk Diuji/Dimunqasyah kan oleh:

Pembimbing



Ramzi Murziqin, M.A.

NIP 198605132019031006

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**IMPLIKASI DEMOKRASI CALON TUNGGAL TERHADAP KUALITAS
PILKADA SERENTAK DI ACEH UTARA TAHUN 2024**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Di Serahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh:

Cut Raihanil Alva
Nim.210801058

Pada hari/Tanggal: Kamis, 28 Agustus 2025
Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Ramzi Murziqin M.A.
NIP. 198605132019031006

Sekretaris



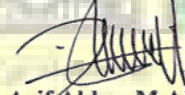
Habibul Abrar, B.sc., M.P.P
NIP. 199407072025051005

Penguji I



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Penguji II

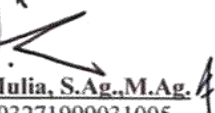


Arif Akbar, M.A.
NIP. 199110242022031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Aceh Utara diwarnai oleh hadirnya calon tunggal yang menunjukkan lemahnya dinamika demokrasi lokal. Koalisi besar antarpolisi membentuk kekuatan politik dominan yang menutup peluang lahirnya pesaing. Minimnya kaderisasi dan terbatasnya tokoh alternatif mempersempit ruang kompetisi, sehingga masyarakat kehilangan pilihan dalam proses elektoral. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja faktor yang menyebabkan munculnya calon tunggal serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas demokrasi di tingkat lokal? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap KIP, pengurus partai politik, akademisi, serta pemilih dari berbagai kalangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon tunggal muncul akibat dominasi elite politik dan kekuatan figur petahana yang hegemonik. Dukungan dari koalisi besar membuat partai lain tidak membuka opsi pencalonan berbeda. Jalur perseorangan juga tidak berkembang karena syarat administratif yang sulit dipenuhi. Meskipun partisipasi pemilih tetap tinggi, kualitas demokrasi menjadi formalistik. Masyarakat tidak memiliki alternatif nyata, dan proses demokrasi lebih bersifat prosedural. Situasi ini juga memicu potensi apatisisme politik dan mengurangi ruang kritis terhadap pemerintah terpilih. Penelitian ini menekankan pentingnya reformasi sistem pencalonan dan penguatan kapasitas partai dalam menyiapkan kader, agar kompetisi politik ke depan lebih terbuka dan demokratis.

Kata Kunci: Calon tunggal, Pilkada Aceh Utara, hegemoni politik, demokrasi lokal, partai politik, partisipasi pemilih, jalur independen.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju alam penuh ilmu pengetahuan dan peradaban yang terang benderang. Skripsi yang berjudul "Implikasi Demokrasi Calon Tunggal Terhadap Kualitas Pilkada Serentak Di Aceh Utara Tahun 2024" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu politik pada fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, dalam proses penyusunan skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepada Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MAG, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
3. Ramzi Murziqin, M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Arif Akbar, M.A. selaku sekretaris prodi Ilmu Politik dan dan Eka Januar, M.Soc. Sc. Sebagai penasehat Akademik (PA).

4. Terima kasih banyak kepada pembimbing, Bapak Ramzi Murziqin., M.A., selaku pembimbing 1 yang dengan penuh kesabaran telah mencurahkan waktu, tenaga, serta pemikiran terbaiknya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan penulis sepanjang proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf akademik dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah tulus berbagi ilmu, pengalaman, dan dukungan selama proses studi penulis.
6. Seluruh Narasumber yang dengan tulus bersedia berbagi waktu, tenaga, dan pemikiran melalui wawancara, sehingga membantu penulis memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Instansi terkait yang telah bersedia membantu dan memberikan data kepada penulis dalam hal ini yakni dari pihak KIP Aceh Utara.
8. Teristimewa, Terima Kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada ibunda tercinta, Cut Evi Riana. Beliau adalah sosok yang dengan cinta dan ketulusan tanpa batas senantiasa menjadi cahaya di setiap langkah penulis. Doa-doanya yang mengalir tanpa henti, pengorbanan yang tak pernah ia hitung, dan kesabarannya yang tak tergantikan telah menguatkan penulis hingga mampu bertahan dan melangkah sejauh ini. Di balik senyum yang selalu beliau berikan, tersembunyi lelah yang tak pernah diceritakan dan rindu yang ia simpan sendiri. Kata sederhana yang sering beliau ucapkan, "*Anak Nyanyak pasti bisa, jangan patah semangat ya neuk,*" menjadi penguat yang tak pernah pudar, terutama saat penulis berada di titik

terendah. Setiap keberhasilan hari ini adalah wujud nyata dari doa yang dipanjatkan di setiap sujud malamnya. Semoga Allah SWT membalas semua cinta dan pengorbanan itu dengan kebahagiaan yang tak bertepi serta kesehatan yang sempurna.

9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta dr. Acut Devy Hajrina dan abang dr. Fakhurrozi RMR, begitu pula kepada abang tersayang Teuku Iqval Achyar, kakak Rizky Lokita Sari, dan kakak tercinta Pocut Navieza yang dengan penuh keikhlasan telah berkorban membiayai, mendampingi, dan mendukung penulis selama menjalani perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah surut, bahkan dalam keadaan sesulit apa pun. Rasa syukur yang mendalam juga penulis haturkan kepada keponakan-keponakan tercinta: Haziqa Inara Talisha, Hanaya Inara Talitha, Hananiya Inara Tanisyha, dan Teuku Athar Rizky Achyar. Kehadiran kalian adalah sumber kebahagiaan, semangat, dan keceriaan yang menguatkan hati penulis di setiap langkah perjalanan akademik ini. Segala doa, nasihat, motivasi, serta pengorbanan materi dan moral yang telah diberikan akan selalu penulis kenang sebagai penopang semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan setulus hati untuk keluargaku tercinta, sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih yang takkan pernah mampu terbalaskan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, walau penulis menyadari masih banyak

kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan menjadi bekal berharga untuk perbaikan di masa mendatang.

10. Seluruh keluarga, ayahpon, ayahja, alm. ayahtam, bunda Cut Eva, ayahcik, bunda Tika, bunda Cut Bad, kak Cucut, kak Cut Anda, Cinta, Cut Abang, Bang Zikri Haikal, Dek Hanum, Dek Cut, Dek Dea, Dek Alif yang telah setia memberikan semangat, mendukung, menasehati penulis selama melakukan penelitian ini.
11. Untuk Maudy Inayati Sukma, Riska Maulina, teman seperjuangan yang telah mendampingi sejak langkah pertama di awal kuliah hingga tiba di akhir perjalanan ini. Kita pernah berbagi tawa di sela-sela lelah, mengeluh bersama saat tugas dan ujian menumpuk, hingga saling menguatkan ketika semangat hampir runtuh. Setiap cerita, perjuangan, dan kenangan yang kita ukir bersama akan selalu menjadi bagian yang tak tergantikan dalam hidup ini. Meski kelak langkah kita akan membawa ke arah yang berbeda, ingatan akan perjuangan ini akan tetap melekat, menjadi saksi bahwa kita pernah berjalan sejauh ini bersama.
12. Kepada semua sahabat-sahabat tersayang Liza, Dila, Tara, Maudy, Mutia, Roza, Zikri, yang telah membantu penulis dengan dukungan, dan motivasi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua teman-teman KPM KELOMPOK 10 yang sudah menjadi teman terbaik saat menjalani pengabdian selama 45 hari di Gampong Limo Mesjid kecamatan indrapuri kabupaten Aceh Besar.

14. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam perjalanan hidup penulis selama ini.

Semoga segala dukungan, bantuan, kerjasama, dan kebaikan yang telah diberikan dengan tulus mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca dan turut berkontribusi dalam pengembangan program studi Ilmu Politik.

Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Penulis

Cut Raihanil Alya

DAFTAR ISI

KEASLIAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH..Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	13
2.3 kerangka Berpikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi Penelitian	17
3.5 Sumber Data	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Kondisi Geografis Dan Demografis Aceh Utara	24
4.1.2 Konstelasi Kekuatan Politik di Aceh Utara Menjelang Pilkada 2024..	27
4.2 Analisis Faktor Penyebab Calon Tunggal pada Pilkada Aceh Utara Tahun 2024	31
4.2.1. Dominasi dan Konsolidasi Elit Politik Lokal	34

4.2.3 Ketersediaan Figur Alternatif dan Kendala Pencalonan.....	44
4.3 Analisis Implikasi Pengusungan Calon Tunggal pada Pilkada Aceh Utara Tahun 2024.....	51
4.3.1 Implikasi terhadap Partisipasi Pemilih	51
4.3.2 Implikasi terhadap Kualitas Kompetisi dan Pilihan Demokratis.....	61
4.3.3 Implikasi terhadap Legitimasi dan Akuntabilitas Kepemimpinan Terpilih.....	66
4.4 Strategi Dan Upaya Mengatasi Calon Tunggal Dalam Pilkada	69
4.4.1 peran penyelenggaraan pemilu dalam mendorong kontestasi	69
4.4.2 Reformasi Regulasi Untuk Mencegah Calon Tunggal	72
BAB VI PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian.....	19
Tabel 1.2 Kependudukan Kabupaten Aceh Utara.....	25
Tabel 1.3 penetapan kursi DPRK Aceh Utara 2024	29
Tabel 1.4 Jumlah Kandidat Selama Pilk ada Di Aceh Utara	32
Tabel 1.5 Partisipasi Pemilih Pada Pilkada DI Aceh Utara	52
Tabel 1.6 Hasil quic count pada pilkada Di ACEH Utara 2017	56
Tabel 1.7 Rekapitulasi Suara Pilkada Aceh Utara Tahun 2024	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 1.2 Pasangan Calon	32
Gambar 1.3 Parpol Pengusung	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pertanyaan Penelitian	84
Lampiran 1.2 Surat Keputusan (SK) Skripsi.....	88
Lampiran 1.3 Surat Penelitian.....	89
Lampiran 1.4 Surat Selesai Penelitian KIP Aceh Utara.....	90
Lampiran 1.5 Surat Selesai Penelitian DPW Partai Aceh.....	95
Lampiran 1.6 Dokumentasi Wawancara	96



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa “Setiap warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”,¹ semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di dalam hukum dan pemerintahan. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan. Dalam konteks negara hukum, setiap individu wajib menghormati dan mematuhi hukum yang berlaku. Kewajiban ini berlaku tanpa kecuali, menciptakan lingkungan yang adil. Aristoteles mengemukakan pandangannya tentang pemerintahan yang bijaksana dalam bukunya yang berjudul *Politika* (Politiks). Dalam karya ini, ia membahas berbagai bentuk pemerintahan dan menekankan pentingnya kebijaksanaan serta keadilan dalam kepemimpinan.

Secara umum, Pemilu muncul dari ide dan konsep dasar tentang demokrasi, yang juga diungkapkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean-Jacques Rousseau dan Montesquieu. Rousseau menekankan pentingnya kehendak umum dan partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan. Montesquieu, di sisi lain, mengusulkan pemisahan kekuasaan untuk mencegah penyalahgunaan dan menjaga kebebasan.² Dalam konteks ini, jaminan kebebasan, keadilan, dan kesetaraan bagi individu tetap menjadi fokus utama. Nilai-nilai partisipatif dan kedaulatan harus terus dijunjung tinggi dan dilaksanakan oleh warga negara serta lembaga negara.

¹ Mufti Khakim, “Penegakan Hukum Dan Implementasi Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Persamaan Kedudukan Di Hadapan Hukum,” 2017.

² Tiara Permatasari et al., *Sejarah Perkembangan Demokrasi Dan Pelembagaan Demokrasi* (Penerbit: Kramantara JS, 2025).

Pemilu adalah bagian dari sistem demokrasi yang menekankan kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin. Ini sejalan dengan cita-cita dan prinsip-prinsip demokrasi. Prinsip tersebut berlandaskan pada hak setiap individu untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan adalah inti dari demokrasi. Pemilu merupakan salah satu cara utama untuk menyalurkan hak asasi warga negara yang sangat fundamental.³ Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan hak asasi tersebut dengan memastikan bahwa pemilu dilaksanakan sesuai dengan konstitusi negara dan prinsip kedaulatan rakyat. Selain itu, prinsip persamaan kesempatan juga menegaskan bahwa semua orang harus memiliki akses yang sama dalam berbagai aspek pemerintahan, termasuk dalam pemilihan calon pemimpin.

Hal ini penting untuk menjaga kemajuan demokrasi dan memastikan bahwa suara setiap warga negara didengar dan dihargai. Pemilihan kepala daerah secara langsung di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, khususnya Pasal 18 ayat (4) yang menyatakan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai kepala pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis. Setelah Pilkada secara langsung pada tahun 2005, pada tahun 2015, Pilkada mulai dilaksanakan secara serentak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015.⁴

³ Eko Wibowo, "PELAKSANAAN PEMILIHAN PRESIDEN YANG SESUAI DENGAN PRINSIP KEDAULATAN RAKYAT DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA," *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat* 10, no. 2 (2024): 257–70.

⁴ H M Soerya Respationo, "Pemilihan Kepala Daerah Dalam Demokrasi Electoral," *Mmh*, no. 5 (2013): 355–61.

Pilkada Aceh Utara yang diikuti oleh satu bakal calon saja yaitu Ismail A. Jalil yang sering disebut Ayah Wa dan Tarmizi atau yang sering disebut Tarmizi Panyang melawan kotak kosong. Ismail Jalil dan Tarmizi adalah kader Partai Aceh (PA). Pasangan bakal calon (balon) bupati dan wakil bupati Aceh Utara ini mendapat dukungan dari 15 partai politik untuk Pilkada 2024. Fenomena menarik terlihat pada Pilkada Aceh Utara 2024, yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon, yaitu Ismail A. Jalil (Ayah Wa) dan Tarmizi Panyang, melawan kotak kosong. Pasangan ini yang berasal dari Partai Aceh mendapat dukungan dari 15 partai politik.

Pola dominasi ini mirip dengan Pilkada 2017, di mana pasangan Muhammad Thaib dan Fauzi Yusuf berhasil menang dengan dukungan koalisi partai besar. Partai Aceh sendiri memiliki basis historis yang kuat, terutama di wilayah Aceh Utara yang sejak masa Gerakan Aceh Merdeka (GAM) telah menjadi pusat pergerakan dan basis sosial politik utama. Sejarah panjang konflik dan perdamaian melalui MoU Helsinki 2005 meneguhkan Partai Aceh sebagai kekuatan dominan dalam politik lokal. Dukungan masyarakat yang lahir dari ikatan emosional, ideologis, dan kultural menjadikan Partai Aceh memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah kontestasi politik daerah.⁵ Karena basis kuat inilah pasangan Ismail A. Jalil dan Tarmizi relatif mudah mengonsolidasikan dukungan lintas partai hingga melahirkan fenomena calon tunggal.

Kemenangan Ayah Wa dan Tarmizi di 2024 menunjukkan bahwa dominasi partai politik dalam kontestasi lokal masih sangat kuat, bahkan hingga memunculkan fenomena calon tunggal. Pada pemilihan ini, munculnya calon tunggal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain krisis tokoh, kualitas calon yang minim dalam memimpin,

⁵ Syafuan Rozi et al., *Politik Identitas: Problematika Dan Paradigma Solusi Keetnisan Versus Keindonesiaan Di Aceh, Riau, Bali Dan Papua* (Bumi Aksara, 2021).

serta strategi partai yang tidak memenuhi kinerja dalam rekrutmen kandidat. Proses pencalonan yang buruk dan biaya kampanye yang mahal juga berkontribusi pada dinamika ini. Akibatnya, ketidakpuasan masyarakat dapat muncul, terutama bagi pemilih yang merasa bahwa calon yang ada tidak memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Ketidakpuasan ini sering kali disebabkan oleh pengalaman masa lalu pemilih, di mana mereka merasa bahwa calon yang diusulkan tidak mampu memberikan perubahan yang diinginkan. Dalam situasi seperti ini, banyak pemilih yang memilih untuk tidak memberikan suara sama sekali sebagai bentuk protes terhadap calon tunggal. Dengan demikian, fenomena tersebut bukan hanya sekadar pilihan, tetapi juga merupakan refleksi dari kekecewaan masyarakat terhadap sistem politik dan kepemimpinan yang ada. Penting untuk memahami dinamika ini agar dapat mendorong perbaikan dalam proses politik dan pencalonan di Aceh Utara ke depannya.

Dinamika demokrasi calon tunggal pada Pilkada Aceh Utara 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah mekanisme internal partai politik dalam proses pencalonan. Sesuai dengan Pasal 42 UU Pemilu Nomor 7 Tahun 2017, partai politik diwajibkan untuk menyaring dan memilih calon secara transparan dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, banyak partai politik yang terjebak dalam dinamika internal yang mengabaikan kemauan pemilih⁶. Proses pencalonan yang tidak transparan dan kurang inklusif dapat mengakibatkan pencalonan yang tidak mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Dengan keragaman sosial dan budaya yang ada di Aceh Utara, sangat penting bagi partai politik untuk memahami konteks lokal dan

⁶ ANDI SAHIBUDDIN, "IMPLEMENTASI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 60/PUU-XXII/2024 DAN PENGARUHNYA TERHADAP DEMOKRASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

melibatkan masyarakat dalam merekomendasikan kandidat.

Kegagalan untuk melakukan hal ini dapat menyebabkan kotak suara kosong, yang mencerminkan ketidakpuasan pemilih yang merasa tidak terwakili. Pilihan kotak kosong memiliki dampak signifikan bagi rakyat dan sistem politik di Aceh Utara. Lhoksukon, sebagai Ibu Kota Kabupaten Aceh Utara, memiliki signifikansi yang lebih besar dalam konteks pemilihan umum karena posisinya yang strategis dan perannya sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di daerah tersebut. Dengan populasi yang cukup besar dan beragam, Lhoksukon mencerminkan dinamika sosial dan politik yang kompleks. Tingginya persentase suara untuk kotak kosong, yaitu 7,10%, menunjukkan adanya ketidakpuasan yang mungkin lebih luas di kalangan pemilih di Aceh Utara.

Hal ini bisa jadi mencerminkan masalah yang lebih mendalam, seperti kurangnya kepercayaan terhadap calon, isu-isu lokal yang belum terpecahkan, atau harapan yang tidak terpenuhi dari pemerintah daerah. Sebagai pusat Kabupaten Aceh Utara, hasil pemungutan suara di Lhoksukon dapat berfungsi sebagai indikator bagi daerah lain di kabupaten tersebut. Jika pemilih di Lhoksukon menunjukkan ketidakpuasan, hal ini bisa menjadi sinyal bagi calon dan partai politik untuk lebih memperhatikan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, Lhoksukon juga memiliki potensi untuk menjadi tempat penggalangan dukungan yang kuat jika calon dapat mengatasi kekhawatiran pemilih dan menawarkan solusi yang relevan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu: “Implikasi Demokrasi Calon Tunggal Terhadap Kualitas Pilkada Serentak Di Aceh Utara Tahun 2024.

1.3. Rumusan masalah

1. Mengapa pilkada Aceh Utara hanya memiliki satu pasangan calon?
2. Bagaimana implikasi pengusungan calon tunggal kepala daerah pada Pilkada Aceh Utara 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa pilkada Aceh Utara hanya memiliki satu pasangan calon.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pengusungan calon tunggal kepala daerah pada pilkada Aceh Utara 2024

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah kemampuan dalam membuat karya ilmiah untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara praktis penelitian tentang fenomena calon tunggal dalam Pilkada serentak di Aceh Utara tahun 2024 memiliki manfaat praktis yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatkan kesadaran politik masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum. Penelitian ini juga memberikan evaluasi terhadap kualitas demokrasi yang ada. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk memperbaiki proses pemilihan. Selain itu, penelitian ini mendorong partai politik untuk lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat. Ini juga membantu calon dan tim kampanye dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menarik pemilih. Penelitian ini berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.